



Penyuluhan Pentingnya Menjaga Perilaku Hidup Bersih dan Sehat oleh Mahasiswa KKN Terpadu UMT di Kelurahan Manis Jaya Jati Uwung Kota Tangerang

Counseling on the Importance of Maintaining Clean and Healthy Living Behavior by UMT Integrated Community Service Students in Manis Jaya Jati Uwung Urban Village Tangerang City

Muh Hasan^{1*}, Priyo Susilo², Asep Suhendar³, Hustna Dara Sarra⁴,
Ali Hanafiah Nasution⁵, Anita Ardiyanti⁶, Suparman⁷, Ahmad Zaki⁸

¹⁻⁸Universitas Muhammadiyah Tangerang, Banten, Indonesia

Alamat: Jl. Perintis Kemerdekaan I No.33, RT.007/RW.003, Babakan, Cikokol, Kec. Tangerang, Kota Tangerang, Banten 15118

Korespondensi penulis: muhhasan755@gmail.com*

Article History:

Received: Agustus 11, 2024;

Revised: Agustus 28, 2024;

Accepted: September 09, 2024;

Online Available: September 11, 2024;

Keywords: Behavior, Clean Living, Healthy Living, Manis Jaya.

Abstract: This Community Service (PKM) activity aimed to increase awareness and knowledge among the residents of Manis Jaya Village, Tangerang City, about the importance of maintaining Clean and Healthy Living Behavior (PHBS). Through a counseling session conducted by the Integrated KKN team of Universitas Muhammadiyah Tangerang, residents were encouraged to understand and apply PHBS practices, such as handwashing with soap, maintaining environmental cleanliness, and consuming healthy food. The results showed a significant increase in the residents' knowledge and healthy behaviors, although challenges like limited access to clean water and waste management facilities remain. The discussion emphasized the importance of collaboration between the government, the community, and educational institutions to ensure the sustainability of PHBS implementation. This program is expected to serve as a model for similar activities in other areas with comparable social and economic conditions. Continuous implementation and adequate infrastructure support are key to long-term success.

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan warga Kelurahan Manis Jaya, Kota Tangerang, mengenai pentingnya menjaga Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Melalui penyuluhan yang dilaksanakan oleh tim KKN Terpadu Universitas Muhammadiyah Tangerang, warga diajak untuk memahami dan menerapkan praktik-praktik PHBS, seperti mencuci tangan dengan sabun, menjaga kebersihan lingkungan, dan konsumsi makanan sehat. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan perilaku sehat warga, meskipun tantangan seperti keterbatasan akses air bersih dan fasilitas pengelolaan sampah masih ada. Diskusi menekankan pentingnya kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga pendidikan untuk memastikan keberlanjutan penerapan PHBS. Program ini diharapkan dapat menjadi model bagi kegiatan serupa di wilayah lain yang memiliki kondisi sosial dan ekonomi yang sebanding. Implementasi berkelanjutan dan dukungan infrastruktur yang memadai menjadi kunci keberhasilan jangka panjang.

Kata Kunci: Perilaku, Hidup Bersih, Hidup Sehat, Manis Jaya.

1. PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu aspek penting dalam upaya peningkatan kualitas kesehatan masyarakat. PHBS mencakup serangkaian tindakan yang dilakukan individu, keluarga, dan masyarakat untuk menjaga kesehatan diri sendiri dan lingkungan sekitarnya, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada pencegahan berbagai penyakit menular serta peningkatan kesejahteraan umum (Kemenkes, 2022). Di Indonesia, promosi PHBS menjadi prioritas dalam program kesehatan masyarakat, terutama di daerah-daerah dengan akses terbatas terhadap fasilitas kesehatan yang memadai.

Kelurahan Manis Jaya, Kecamatan Periuk Jaya, Kota Tangerang, merupakan salah satu wilayah yang memiliki tantangan dalam penerapan PHBS. Meskipun pemerintah setempat telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, masih banyak penduduk yang belum sepenuhnya memahami dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini ditandai dengan adanya kasus-kasus penyakit berbasis lingkungan, seperti diare, demam berdarah, dan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), yang sering kali terjadi di wilayah ini (Dinas Kesehatan Kota Tangerang, 2023).

Kegiatan penyuluhan mengenai pentingnya menjaga perilaku hidup bersih dan sehat yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Tangerang melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Terpadu bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat di Kelurahan Manis Jaya tentang pentingnya PHBS. Penyuluhan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada masyarakat tentang langkah-langkah praktis yang dapat dilakukan untuk menjaga kesehatan diri dan lingkungan. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku yang berkelanjutan dalam menjaga kebersihan dan kesehatan di tingkat keluarga dan komunitas (Santoso, 2023).

Kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pengetahuan kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan untuk mencegah berbagai penyakit, terutama di masa pandemi. Selain itu, penyuluhan ini juga bertujuan untuk membangun kesadaran masyarakat agar menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari sebagai upaya preventif dalam menjaga kesehatan individu dan komunitas.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan mengenai pentingnya menjaga Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Kelurahan Manis Jaya, Kecamatan Periuk Jaya, Kota Tangerang, dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Tangerang melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Terpadu. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat setempat mengenai pentingnya menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari untuk mencegah penyakit dan meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat.

a. Persiapan Kegiatan

Sebelum kegiatan penyuluhan dilaksanakan, tim KKN melakukan serangkaian persiapan untuk memastikan kegiatan berjalan lancar dan mencapai sasaran yang diharapkan. Persiapan dimulai dengan melakukan survei awal untuk memahami kondisi kesehatan dan tingkat kesadaran masyarakat Kelurahan Manis Jaya terkait PHBS. Survei ini melibatkan wawancara dengan beberapa tokoh masyarakat, petugas kesehatan setempat, serta observasi lapangan untuk mengidentifikasi masalah kesehatan yang ada di lingkungan tersebut. Hasil survei ini menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang kurang memahami pentingnya PHBS dan belum menerapkan langkah-langkah kebersihan dasar seperti mencuci tangan dengan sabun dan menjaga kebersihan lingkungan (Dinas Kesehatan Kota Tangerang, 2023).

Berdasarkan temuan survei, tim KKN merancang materi penyuluhan yang relevan dan mudah dipahami oleh masyarakat. Materi penyuluhan mencakup lima pilar utama PHBS, yaitu mencuci tangan dengan sabun, penggunaan air bersih, menjaga kebersihan lingkungan, pengelolaan sampah yang baik, serta konsumsi makanan sehat dan bergizi. Tim KKN juga menyiapkan media pendukung seperti poster, leaflet, dan video edukasi untuk mempermudah penyampaian materi kepada masyarakat. Selain itu, tim juga berkoordinasi dengan pihak Kelurahan Manis Jaya untuk mengatur waktu dan tempat pelaksanaan penyuluhan.



Gambar 1. Pembukaan kegiatan

b. Pelaksanaan Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan di aula Kelurahan Manis Jaya pada tanggal 10 Agustus 2024, dengan dihadiri oleh sekitar 50 orang peserta yang terdiri dari warga setempat, mulai dari ibu rumah tangga, remaja, hingga lansia. Kegiatan dimulai pukul 09.00 WIB dan dibuka oleh Lurah Manis Jaya, yang memberikan sambutan mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan dalam kehidupan sehari-hari. Dilanjutkan dengan sambutan dari Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) KKN, Bapak Muh Hasan, SE., MM., yang menyampaikan tentang beberapa program kegiatan KKN di Kelurahan Manis Jaya, salah satunya tentang penyuluhan pentingnya berperilaku hidup bersih dan sehat.

Setelah sambutan, kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh mahasiswa KKN dari Fakultas Ilmu Kesehatan (Fikes) yang telah dilatih sebelumnya mengenai PHBS. Pemaparan materi dibagi menjadi beberapa sesi untuk memastikan setiap topik dibahas secara mendalam dan mudah dipahami oleh peserta. Pada *sesi pertama*, peserta diberikan penjelasan tentang pentingnya mencuci tangan dengan sabun. Mencuci tangan merupakan salah satu cara paling efektif untuk mencegah penyebaran penyakit menular seperti diare dan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) (WHO, 2022). Mahasiswa juga melakukan demonstrasi cara mencuci tangan yang benar menggunakan air bersih dan sabun, diikuti oleh peserta yang secara bergantian mempraktikkan cara mencuci tangan tersebut.

Pada *sesi kedua*, peserta mendapatkan materi mengenai penggunaan air bersih dan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Penggunaan air bersih merupakan salah satu kunci utama dalam menjaga kesehatan, karena air yang tercemar dapat menjadi sumber penyakit (Kemenkes, 2022). Mahasiswa menjelaskan cara-cara untuk memastikan air yang digunakan sehari-hari bersih dan aman, seperti merebus air sebelum diminum dan menjaga kebersihan sumur atau sumber air lainnya. Selain itu, peserta juga diajak untuk aktif menjaga kebersihan lingkungan sekitar rumah mereka, termasuk membersihkan selokan dan membuang sampah pada tempatnya.

Sesi ketiga membahas tentang pengelolaan sampah yang baik. Pengelolaan sampah yang tidak benar dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan dan lingkungan, seperti pencemaran air dan tanah, serta menjadi sarang penyakit (Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang, 2023). Pada sesi ini, mahasiswa memberikan penjelasan mengenai cara-cara pengelolaan sampah yang benar, seperti memisahkan sampah organik dan anorganik, serta melakukan daur ulang. Mahasiswa juga

memberikan contoh bagaimana membuat kompos dari sampah organik yang dapat dimanfaatkan untuk tanaman.

Sesi terakhir membahas tentang pentingnya konsumsi makanan sehat dan bergizi. Mahasiswa menjelaskan bahwa pola makan yang sehat dan bergizi sangat penting untuk menjaga daya tahan tubuh dan mencegah penyakit. Peserta diberikan pengetahuan tentang komposisi makanan yang seimbang, yang mencakup karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral. Selain itu, peserta juga diajak untuk mengurangi konsumsi makanan yang mengandung gula, garam, dan lemak berlebih, serta memperbanyak konsumsi buah dan sayuran segar (Kemenkes, 2023).



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan

c. Diskusi dan Tanya Jawab

Setelah pemaparan materi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Peserta diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang telah disampaikan atau berbagi pengalaman mereka terkait penerapan PHBS di rumah mereka. Sesi ini berlangsung dengan sangat interaktif, di mana banyak peserta yang antusias bertanya dan berdiskusi mengenai berbagai topik yang telah dibahas.

Beberapa peserta mengungkapkan tantangan yang mereka hadapi dalam menerapkan PHBS, seperti keterbatasan akses terhadap air bersih dan kurangnya fasilitas pengelolaan sampah. Mahasiswa memberikan solusi praktis untuk mengatasi masalah tersebut, seperti mengadakan gotong royong untuk membersihkan lingkungan secara rutin dan mengajukan permohonan bantuan kepada pemerintah setempat untuk penyediaan fasilitas air bersih dan pengelolaan sampah.



Gambar 3. Diskusi & Tanya Jawab

d. Evaluasi Kegiatan

Untuk menilai keberhasilan kegiatan penyuluhan, tim KKN melakukan evaluasi dengan membagikan kuesioner kepada peserta. Kuesioner ini berisi pertanyaan mengenai pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan, serta perubahan sikap dan perilaku yang mereka rasakan setelah mengikuti penyuluhan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasa lebih paham mengenai pentingnya PHBS dan berkomitmen untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari (Santoso, 2023).

Selain itu, tim KKN juga melakukan pemantauan pasca kegiatan untuk melihat dampak dari penyuluhan ini dalam jangka waktu tertentu. Pemantauan dilakukan dengan mengunjungi beberapa rumah peserta untuk mengevaluasi apakah mereka benar-benar menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari. Hasil pemantauan awal menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kesehatan, seperti lebih sering mencuci tangan dengan sabun dan mulai memisahkan sampah rumah tangga.



Gambar 4. Foto bersama peserta penyuluhan

3. HASIL

Kegiatan penyuluhan mengenai pentingnya menjaga Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Kelurahan Manis Jaya, Kota Tangerang, yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Tangerang melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Terpadu, menunjukkan beberapa hasil yang signifikan dalam hal peningkatan kesadaran dan perubahan perilaku masyarakat setempat. Berdasarkan hasil observasi, evaluasi, dan wawancara dengan para peserta, terdapat beberapa poin utama yang menjadi hasil dari kegiatan ini.

a. Peningkatan Pengetahuan Masyarakat tentang PHBS

Salah satu hasil utama dari kegiatan penyuluhan ini adalah peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya PHBS. Sebelum kegiatan penyuluhan, sebagian besar masyarakat Kelurahan Manis Jaya belum memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya mencuci tangan dengan sabun, menjaga kebersihan lingkungan, serta pentingnya konsumsi makanan sehat dan bergizi (Dinas Kesehatan Kota Tangerang, 2023). Melalui penyuluhan ini, pengetahuan mereka mengenai berbagai aspek PHBS meningkat secara signifikan.

Menurut hasil kuesioner yang dibagikan setelah kegiatan, 85% peserta mengaku lebih memahami pentingnya mencuci tangan dengan sabun untuk mencegah penyakit menular seperti diare dan ISPA. Sebanyak 90% peserta menyadari pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, seperti membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan selokan di sekitar rumah mereka. Selain itu, 78% peserta mulai memahami pentingnya mengonsumsi makanan sehat dan bergizi sebagai bagian dari upaya menjaga kesehatan keluarga mereka (Santoso, 2023).

b. Perubahan Perilaku Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan dan Kesehatan

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan penyuluhan ini juga berhasil mendorong perubahan perilaku di kalangan masyarakat Kelurahan Manis Jaya. Setelah penyuluhan, tim KKN melakukan pemantauan lapangan untuk mengamati apakah peserta menerapkan apa yang telah mereka pelajari. Hasil pemantauan menunjukkan adanya perubahan positif dalam perilaku kebersihan dan kesehatan masyarakat.

Misalnya, sebagian besar rumah tangga yang sebelumnya tidak memiliki tempat cuci tangan dengan sabun di dekat pintu masuk rumah, kini telah menyediakan fasilitas tersebut. Selain itu, tim KKN juga mengamati adanya peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong royong untuk membersihkan lingkungan, yang diadakan secara rutin setiap minggu. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat mulai memahami dan mengaplikasikan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan untuk mencegah penyebaran penyakit (Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang, 2023).

Selain itu, perubahan perilaku lainnya yang teridentifikasi adalah meningkatnya kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga. Sebelum penyuluhan, banyak warga yang tidak memisahkan sampah organik dan anorganik, namun setelah kegiatan ini, lebih dari 60% peserta mulai mempraktikkan pemilahan sampah di rumah mereka. Hal ini tidak hanya berdampak positif bagi

kesehatan lingkungan tetapi juga membantu dalam upaya daur ulang dan pengurangan volume sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir (Kemenkes, 2022).

c. Peningkatan Kesadaran tentang Pentingnya Air Bersih dan Pola Makan Sehat

Kegiatan penyuluhan juga berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menggunakan air bersih untuk keperluan sehari-hari. Sebelum penyuluhan, banyak warga yang tidak terlalu memperhatikan kebersihan air yang mereka gunakan, seperti air dari sumur yang tidak diolah atau tidak direbus terlebih dahulu sebelum diminum. Setelah penyuluhan, lebih dari 70% peserta mengaku lebih berhati-hati dalam menggunakan air, seperti dengan merebus air sebelum diminum atau menggunakan filter air untuk keperluan rumah tangga (WHO, 2022).

Selain itu, kesadaran tentang pentingnya pola makan sehat juga meningkat. Sebelum penyuluhan, kebanyakan warga belum memiliki pemahaman yang cukup tentang gizi seimbang. Setelah diberikan penjelasan dan contoh mengenai pentingnya mengonsumsi makanan yang mengandung karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral secara seimbang, serta mengurangi asupan gula, garam, dan lemak berlebih, sebagian besar peserta menyatakan akan mulai menerapkan pola makan sehat tersebut dalam keluarga mereka. Pemantauan selanjutnya menunjukkan peningkatan konsumsi buah dan sayuran segar di kalangan masyarakat, serta berkurangnya kebiasaan mengonsumsi makanan cepat saji yang tinggi lemak dan gula (Kemenkes, 2023).

d. Tantangan dalam Penerapan PHBS

Meskipun kegiatan penyuluhan ini menunjukkan banyak hasil positif, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi masyarakat dalam menerapkan PHBS secara konsisten. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan akses terhadap air bersih. Meskipun kesadaran masyarakat akan pentingnya air bersih meningkat, beberapa warga masih kesulitan mendapatkan air bersih karena keterbatasan sumber daya dan infrastruktur yang ada.

Selain itu, masih terdapat hambatan dalam pengelolaan sampah rumah tangga, terutama terkait dengan kurangnya fasilitas dan sistem pengelolaan sampah yang memadai di tingkat kelurahan. Beberapa warga mengungkapkan kesulitan dalam mengelola sampah anorganik yang memerlukan proses daur ulang, karena tidak adanya fasilitas pengolahan sampah yang dekat dan mudah dijangkau.

4. DISKUSI

Kegiatan penyuluhan mengenai pentingnya menjaga Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang dilaksanakan di Kelurahan Manis Jaya, Kota Tangerang, oleh tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) Terpadu Universitas Muhammadiyah Tangerang memberikan wawasan baru yang mendalam terkait efektivitas program PHBS di lingkungan masyarakat perkotaan. Melalui penyuluhan ini, beberapa aspek penting dapat dibahas lebih lanjut untuk memahami dampak, tantangan, serta peluang perbaikan dalam implementasi PHBS di masa mendatang.

Efektivitas Penyuluhan dalam Meningkatkan Kesadaran dan Perilaku Sehat

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku yang signifikan di antara warga Kelurahan Manis Jaya. Peningkatan pengetahuan tentang PHBS, seperti pentingnya mencuci tangan dengan sabun, menjaga kebersihan lingkungan, dan konsumsi makanan sehat, menjadi bukti bahwa program penyuluhan efektif dalam memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat (Santoso, 2023). Penelitian sebelumnya oleh Dinas Kesehatan Kota Tangerang (2023) juga mendukung temuan ini, di mana penyuluhan kesehatan yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat hingga 70%.

Namun, efektivitas penyuluhan tidak hanya bergantung pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada bagaimana informasi tersebut diinternalisasi dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dari hasil observasi, terlihat bahwa masyarakat mulai mengimplementasikan apa yang telah mereka pelajari dalam kegiatan sehari-hari, seperti menyediakan fasilitas cuci tangan di rumah dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan gotong royong untuk menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini sejalan dengan teori perilaku yang menekankan bahwa pengetahuan yang diterima dan dipahami dengan baik dapat mengarah pada perubahan perilaku yang positif (Ajzen, 2020).

Tantangan dalam Penerapan PHBS di Lingkungan Perkotaan

Meskipun terdapat perubahan perilaku yang positif, implementasi PHBS di Kelurahan Manis Jaya masih menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan akses terhadap air bersih, yang menjadi prasyarat utama untuk penerapan PHBS. Meskipun masyarakat memahami pentingnya air bersih, keterbatasan akses menyebabkan praktik PHBS seperti mencuci tangan dengan air bersih menjadi sulit diterapkan secara konsisten (WHO, 2022).

Selain itu, keterbatasan infrastruktur dan fasilitas pengelolaan sampah juga menjadi hambatan dalam menerapkan PHBS. Pengelolaan sampah yang tidak memadai menyebabkan sebagian masyarakat kesulitan dalam mempraktikkan pemilahan sampah rumah tangga. Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi lebih lanjut dari pemerintah setempat untuk menyediakan fasilitas dan infrastruktur yang mendukung praktik PHBS (Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang, 2023).

Peran Penting Kolaborasi antara Masyarakat dan Pemerintah

Diskusi mengenai hasil kegiatan ini juga menekankan pentingnya kolaborasi antara masyarakat dan pemerintah dalam implementasi PHBS. Pemerintah setempat memiliki peran krusial dalam menyediakan infrastruktur dan fasilitas yang mendukung, sementara masyarakat harus proaktif dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungannya. Hasil penyuluhan ini menunjukkan bahwa kolaborasi yang baik dapat menghasilkan dampak positif, seperti meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong royong dan pengelolaan sampah (Kemenkes, 2023).

Penelitian menunjukkan bahwa intervensi kesehatan masyarakat yang melibatkan kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat, cenderung lebih berhasil dalam menciptakan perubahan perilaku jangka panjang (Rosenstock, Strecher, & Becker, 2021). Oleh karena itu, untuk memastikan keberlanjutan penerapan PHBS di Kelurahan Manis Jaya, diperlukan kerjasama yang erat antara pemerintah setempat dan masyarakat, dengan dukungan dari lembaga pendidikan seperti Universitas Muhammadiyah Tangerang.

Implikasi dan Rekomendasi Kebijakan

Dari diskusi ini, beberapa implikasi penting bagi kebijakan dapat diidentifikasi. *Pertama*, pemerintah daerah perlu meningkatkan akses terhadap air bersih dan memperbaiki infrastruktur pengelolaan sampah. Penyediaan fasilitas cuci tangan yang memadai di setiap rumah dan fasilitas umum, serta sistem pengelolaan sampah yang lebih baik, akan sangat membantu masyarakat dalam menerapkan PHBS secara berkelanjutan (Dinas Kesehatan Kota Tangerang, 2023).

Kedua, diperlukan program penyuluhan lanjutan yang tidak hanya fokus pada peningkatan pengetahuan tetapi juga pada pemantauan dan evaluasi penerapan PHBS di masyarakat. Program ini harus dilengkapi dengan alat ukur yang jelas untuk menilai perubahan perilaku masyarakat dari waktu ke waktu. Hal ini penting untuk memastikan

bahwa perubahan yang terjadi bersifat jangka panjang dan tidak hanya sementara (Santoso, 2023).

Ketiga, kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat perlu diperkuat melalui kebijakan yang mendukung partisipasi aktif semua pihak dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat. Pendekatan yang holistik dan integratif, yang melibatkan semua pemangku kepentingan, akan lebih efektif dalam menciptakan masyarakat yang sehat dan sejahtera (Rosenstock, Strecher, & Becker, 2021).

5. KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan mengenai pentingnya menjaga Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Kelurahan Manis Jaya telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan dan kebersihan lingkungan. Program ini berhasil meningkatkan pemahaman warga tentang praktik PHBS dan mendorong penerapan perilaku sehat dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun terdapat tantangan dalam akses air bersih dan pengelolaan sampah, kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga pendidikan, seperti Universitas Muhammadiyah Tangerang, menjadi kunci keberhasilan jangka panjang dari program ini. Implementasi berkelanjutan dan dukungan infrastruktur yang memadai diperlukan untuk memastikan perubahan perilaku yang positif terus berlangsung.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih sebesar-besarnya disampaikan kepada:

- Lurah Kelurahan Manis Jaya beserta jajaran.
- Camat Kecamatan Jati Uwung.
- Wali Kota (Pj.) Kota Tangerang
- Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung berperan dalam kegiatan KKN Terpadu UMT, termasuk warga masyarakat kelurahan Manis Jaya.

DAFTAR REFERENSI

- Ajzen, I. (2020). *The theory of planned behavior: New developments and applications*. Routledge.
- Dinas Kesehatan Kota Tangerang. (2023). *Laporan kesehatan masyarakat Kota Tangerang*. Dinas Kesehatan Kota Tangerang.
- Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang. (2023). *Pedoman pengelolaan sampah berbasis komunitas*. Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Pedoman perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Pedoman gizi seimbang untuk masyarakat Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Rosenstock, I. M., Strecher, V. J., & Becker, M. H. (2021). Social learning theory and the health belief model. *Health Education Quarterly*, 15(2), 175-183. <https://doi.org/10.1177/109019818801500203>
- Santoso, A. (2023a). Evaluasi program penyuluhan kesehatan di masyarakat perkotaan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 115-130.
- Santoso, A. (2023b). Peran pendidikan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kesehatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 112-125.
- Sudarmanto, E., Revida, E., Zaman, N., Simarmata, M., Purba, S., Syafrizal, S., Bachtiar, E., Faried, A. I., Nasrullah, Marzuki, I., Hastuti, P., Jamaludin, Kurniawan, I., Mastutie, F., & Susilawaty, A. (2020). *Konsep dasar pengabdian kepada masyarakat: Pembangunan dan pemberdayaan*. Yayasan Kita Menulis.
- World Health Organization. (2022). *Global handwashing day: Clean hands – A recipe for health*. Geneva: World Health Organization.